

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu usaha seorang individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Menurut (Soekanto, 2018) “Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan daya pikir, di mana pengetahuan itu selalu dapat dikaji dan dipelajari dengan sungguh-sungguh”. Didalam pendidikan juga tidak mengenal tempat dan waktu, bisa dilaksanakan secara formal melalui sekolah ataupun informal didalam rumah dan masyarakat. Menurut Elfachmi (2015:13) berpendapat bahwa “Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh wawasan secara formal melalui sekolah dan secara informal melalui pendidikan di rumah dan masyarakat.”

Keberadaan pendidikan yang sangat penting ini telah diakui dan sah secara hukum sebagaimana yang sudah tercantum didalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak atas pendidikan.”

Bisa disimpulkan jika Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan juga tidak bisa terlepas dengan puncak Pendidikan yaitu tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan Sadiah, & Nur (2019:39) “Tujuan pendidikan adalah apa yang dicapai melalui kegiatan pendidikan.” Sebagaimana yang sudah tercantum dalam pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 yang menyatakan

bahwa tujuan Pendidikan Indonesia ialah “untuk mengembangkan potensi diri siswa supaya menjadi seorang individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan mewujudkan masyarakat yang mempunyai jiwa demokratis tentunya sangat erat kaitannya dengan watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Tentunya dalam mewujudkan watak kewarganegaraan hal itu sangat berkaitan dengan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Karena mempunyai arti yang sangat penting, terutama dalam membentuk kepribadian dan kualitas peserta didik menjadi manusia yang patuh kepada peraturan, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban, tanggung jawab, dan disiplin.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh S. Sumarsono dalam Firmansyah (2019:138) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebuah sarana membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam hubungan antara warga negara dan negara, dan pendidikan dasar dalam advokasi nasional, untuk menjadi warga negara yang amanah”.

Sejak dahulu, etika dan budi pekerti bangsa Indonesia telah menjadi ciri khas dan landasan yang kokoh, karena masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan etika yang baik, seperti patuh kepada peraturan, toleransi, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia, Tanggungjawab terhadap apa yang telah dilakukan, dan Disiplin. Sehingga membuat Negara Indonesia dikenal dunia.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Lestari dalam Wadu & Jaisa (2017:132) mengungkapkan bahwa:

“Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) adalah perilaku privat dan publik. Perilaku publik, khususnya perilaku yang dimiliki individu selama belajar, sebagai hasil interaksi individu dengan individu. Kepribadian meliputi kesantunan, penghormatan terhadap hak individu, kepatuhan dan penghormatan terhadap aturan yang berlaku, kejujuran, berpikir kritis, kompromi, kebaikan, patriotisme, keberanian, toleransi kebaikan dan semangat kebangsaan”.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa watak kewarganegaraan yang baik yaitu seorang warga negara yang memiliki perilaku yang baik sebagai individu dan menciptakan kebersamaan dalam perbedaan. Adanya *civic disposition* (watak kewarganegaraan), tidak terlepas dengan adanya tujuan dari penumbuhan kepribadian warga negara, seperti; patuh kepada peraturan, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban, tanggung jawab, dan disiplin

Pada saat ini, virus corona menjadi pembicaraan yang hangat di berbagai negara di dunia. Virus corona menjadi suatu masalah sebagai wabah penyakit yang mematikan, tidak terkecuali di negara Indonesia. Di negara Indonesia sekarang ini melakukan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB), Maka dengan itu semua kegiatan diluar rumah diberhentikan sebelum corona mereda, imbasnya tidak terkecuali dalam pendidikan, sistem pendidikan di Indonesia berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas.

Menurut Putri, dkk., (2021:2) “Pembelajaran terbatas tatap muka adalah program pembelajaran transisional di mana siswa akan menyelesaikan kelas offline (di tempat) melakukan prosedur kesehatan.” Sebagaimana yang tercantum dalam PP RI NO.21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disense 2019 (covid-19). Dalam penerapan sistem pembelajaran tatap muka terbatas, pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan Pendidikan dengan sangat mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemi.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi mengenai penguatan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) pada pembelajaran tatap muka terbatas melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh Nurhakim.,dkk (2021:4)

Menyatakan bahwa:

“Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, dalam mata pelajaran ini banyak pesan moral yang dapat digunakan guru untuk membentuk karakter siswanya. Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan ditanamkan kepada siswa agar menjadi warga negara yang baik”.

Penelitian ini mengambil dari kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Klari karena melihat adanya penyimpangan perilaku negatif siswa di SMAN 1 Klari diantaranya seperti: Datang terlambat, tidak mengerjakan

tugas, kurangnya menghargai tentang keberagaman, kurangnya rasa patuh kepada peraturan sekolah yang berlaku, dan kurangnya kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai siswa. Hal ini mencerminkan siswa di SMAN 1 Klari perlu adanya penguatan *civic disposition* (watak kewarganegaraan). Oleh sebab itu, untuk mengetahui hasil yang dicapai dari proses pembelajaran PPKn dalam kaitannya dengan penguatan *civic disposition* siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas, maka diperlukan kajian yang komprehensif. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pembelajaran PPKn Dalam Penguatan Civic Disposition Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”**.

B. Identifikasi Masalah

Terjadinya penurunan *civic disposition* Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul didalamnya, antara lain:

1. Terjadinya penurunan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas yang terjadi pada saat ini terutama dikalangan siswa dilingkungan SMAN 1 Klari.
2. Semakin berkurangnya kesadaran tentang *civic disposition* terutama dikalangan anak-anak muda atau remaja (siswa-siswi SMAN 1 Klari) yang ditandai dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
3. Terjadinya dampak negatif dikalangan siswa-siswi di SMAN 1 Klari, yang dipengaruhi oleh pandemi covid-19, sehingga mengakibatkan memudarnya *civic disposition* pada siswa di SMAN 1 Klari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan apa yang telah di uraikan pada identifikasi masalah, karena keterbatasan peneliti. Adapun pembatasan pada masalah yang di buat yaitu penelitian ini hanya terfokus pada peran pembelajaran PPKn dalam penguatan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, maka peneliti memandang sangat perlu merumuskan masalah penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif dan cara deskriptif. Secara umum, pertanyaan yang menjadi inti dari pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn dalam penguatan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 1 Klari?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam penguatan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 1 Klari?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PPKn dalam penguatan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 1 Klari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn dalam penguatan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 1 Klari.

2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas serta pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam penguatan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 1 Klari.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran PPKn dalam penguatan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 1 Klari?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau pedoman untuk penguatan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMAN 1 Klari, Kabupaten Karawang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memecahkan permasalahan penguatan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami dan menerapkan pentingnya *civic disposition* yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti, mematuhi aturan dan tata tertib sekolah yang berlaku.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi seorang pendidik terutama guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan guna penguatan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sekolah, khususnya pada mata pelajaran PPKn, dan umumnya pada seluruh mata pelajaran yang ada SMAN 1 Klari serta sebagai sebuah masukan dalam mengefektifkan pembinaan penguatan *civic disposition* pada pembelajaran tatap muka terbatas agar sekolah dapat mencetak lulusan yang mempunyai karakter *civic disposition* yang baik.

d. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis yaitu untuk mengasah intelektualitas penulis serta sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah, serta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam proses memperoleh gelar sarjana starata satu (S1).